

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Seni merupakan suatu kegiatan kreativitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja, memiliki tujuan mendapatkan pencapaian suatu keindahan, dan juga merupakan suatu jalur atau cara menerjemahkan simbol. Terutama seni prasasti keagamaan adalah salah satu perkembangan Khazanah Pradaban Islam yang banyak diperbincangkan secara terbuka. Prasasti yang berisi teks-teks keagamaan, yang ditulis dalam aksara Arab, Arab Melayu, Jawi, Arab Sunda, Jawa Pegon atau bentuk aksara lainya, tentunya memiliki berbagai macam peranan yang cukup signifikan dan penting dalam proses penyebaran agama islam di Nusantara ini, sehingga seni seringkali mempunyai makna estetis atau indah.<sup>1</sup>

Pada zaman dahulu, umat Islam sangat cenderung mengekspresikan sentimen keagamaan mereka kedalam bentuk tulisan Arab, Pegon, atau Jawi pada tempat-tempat seperti masjid, batu nisan, prasasti, keraton dan peralatan rumah tangga lainnya. Suatu fenomena yang menarik dan perlu dicatat dalam Masyarakat Muslim, Dimana sebagai Upaya untuk melestarikan Kembali semangat inkripsi Al-Qur'an di era modern, yaitu Al-Qur'an yang ditulis diatas marmer. Bentuk keindahan Al-Qur'an sudah dihargai sejak berkembangnya Islam ke Jazirah Arab pada Abad ke-7 Masehi, contohnya saja terdapat pada prasasti Al-Qur'an pada Qubah Ash-Shakharah di

---

<sup>1</sup> Fitriani Laily, *Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*, Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Jalan Gajayana No: 50 Malang), hlm. 1-2

Yerusalem, yang difungsikan sebagai pengingat bagi orang-orang yang beriman.<sup>2</sup>

Berbagai macam Al-Qur'an khas ditemukan di Indonesia, seperti Al-Qur'an Akbar di Plembang, Naskah Istanbul di Jakarta, Al-Qur'an tertua di Alor, dan Al-Qur'an bertinta emas di Polewali Mandar, dari berbagai macam peninggalan tersebut menjadi contoh keindahan seni modern dalam Al-Qur'an. Masjid Al-Muhtarom Kajen juga memiliki prasasti marmer Al-Qur'an, dengan kaligrafi berwarna emas pada setiap huruf yang diukir diatas balok marmer berukuran 60×90 cm ketebalan 2 cm.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya seni tentang Kaligrafi Islam dan lukisan kaligrafi Islam seringkali dianggap sebagai topik yang hampir identik. Namun pada kenyataannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua bidang perdebatan tersebut. Dimana seni lukis kaligrafi Islami dan Seni Kaligrafi Islami saat ini di Indonesia telah menjadi suatu aktivitas dan kreativitas yang sangat banyak dikagumi sehingga memenuhi ruang lingkup gerak manusia dan menjadi suatu cabang atau aliran masing-masing yang berbeda. Sehingga pada perbedaannya tersebut terletak pada keteknikan, visualisasi dan konsepnya.<sup>4</sup>

Sebagian masyarakat juga banyak sekali yang berpendapat bahwasanya Ide di balik lukisan kaligrafi Islam mirip dengan lukisan (aliran seni lukis lainnya). Maka dari sini harus diketahui seni lukis Kaligrafi Islami adalah bagian dari aliran Seni Kaligrafi Islam dimana proses pembuatan

---

<sup>2</sup> A Riani, "5 Alquran Unik di Indonesia, Terbuat dari Marmer hingga Tinta Emas", liputan6.com-alquran-unik-di-indonesia-terbuat-dari-marmer-hingga-bertinta-emas, diakses pada 24 maret 2025)

<sup>3</sup> S Soekarno, "Keindahan Al-Qur'an Berbahan Marmer di Masjid Al-Muhtarom Pekalongan" (Inews, diakses pada 24 maret 2025)

<sup>4</sup> Wiratdoni Wildan, (*Analisis Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islam Karya Ahmad Mustofa Bisri*) Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,

visualisasinya menggunakan teknik melukis dan umumnya tidak terikat dengan aturan yang telah ditentukan. Seni Kaligrafi Islam sendiri merupakan salah satu gaya seni rupa yang terfokuskan kepada indahnya suatu bentuk tulisan atau seni menulis memakai pena.<sup>5</sup>

Bentuk penulisan teks-teks keagamaan telah dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti kayu, logam, plesteran, dan banyak yang lagi, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: Prasasti monumental pada bangunan dan prasasti portable pada benda-benda seperti keramik, tegel, batu-batu mulia, dan wadah logam. Prasasti Qur'an modern yang terbuat dari alat dan teknik kontemporer umumnya berisi konten Qur'an dan non Qur'an, seperti puisi memuji Allah dan Nabi, nama-nama Muhammad, Khalifah, Imam, dan Hadis tentang masjid, doa, dan rukun Islam. Dimana teks-teks ini lebih mengutamakan keagamaan yang penting, termaksud Al-Qur'an dan doa-doa, dari pada teks-teks yang memiliki nilai historis dan sering kali dibuat dalam format yang lebih besar.

Prasasti-prasasti yang berasal dari pada masa Islam di Indonesia Sebagian besar ditulis kedalam bahasa Arab dan aksara Arab. Prasasti berbahasa Arab juga tertulis kedalam bahasa Melayu (aksara Jawi) yang ditemukan di Kalimantan dan Bima, Nusa Tenggara Barat. Di Jawa terdapat prasasti yang ditulis menggunakan Bahasa Jawa pegon, sedangkan di Sulawesi Selatan terdapat terdapat prasasti berbahasa Arab yang ditulis kedalam Bahasa Makasar dan Papyrus berbahasa Bugis dan Makassar. Penelitian yang dilakukan terhadap makam-makam di Jawa menunjukkan bahwa prasasti Bahasa Arab muncul lebih awal dibandingkan dengan prasasti yang ditulis dengan aksara Arab Jawa Pegon. Namun, tidak semua prasasti yang tertulis kedalam Bahasa Arab dan beraksara ini berusia lebih

---

<sup>5</sup> A.R., H. D Sirojuddin *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.

tua daripada prasasti yang tertulis dalam Bahasa Arab dan beraksara Jawa Pegon. Praktik menghias bangunan dengan prasasti telah menjadi bagian dari budaya Islam sejak zaman klasik.

Didalam peradaban Islam, perkembangan prasasti keagamaan dan Sejarah berkembang menjadi lebih kompleks kedalam hal konten dan juga gaya, dengan bangsa Romawi menggunakan prasasti untuk menekankan otoritas dan prestise monumen mereka, sehingga berfungsi sebagai alat dakwah visual.<sup>6</sup> pada tahun 2011, seorang seniman ahli kaligrafi bernama Haji Nuhidayat Siba menciptakan Prasasti Al-Qur'an Batu Marmer modern, dengan menggunakan marmer berkualitas tinggi berukuran 60×90 cm dengan ketebalan 2 cm, menulis Al-Qur'an diatas marmer yang diimpor dari italia dan berbagai daerah di Indonesia seperti Tulungagung dan Makassar, dengan khat yang indah dan dibungkus dengan emas di setiap garis tulisannya.

Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk menelusuri peran seorang seniman kaligrafi berbahan marmer di masjid Al-Muhtarom pekalongan yang mulai berkarya seni kaligrafi sejak tahun 1983 sampai dengan saat ini dan telah banyak menghasilkan karya-karya seni kaligrafi. Dimana hasil karya terbesarnya yaitu penulisan Mushaf Al-Qur'an berbahan marmer yang berada di Masjid Al-Muhtarom Kajen Pekalongan Jawa Tengah, Al-Qur'an dengan media dari batuan marmer ini terlihat sangat indah dan unik juga banyak mendapatkan perhatian dari jama'ah dan masyarakat sekitar. Kata-katanya indah dan mudah dilihat, dan goresan pada marmer ini tampak cukup bersih dan jelas. Warna emas ditambahkan di sela-sela guratan agar khat atau tulisan lebih mudah dibaca.

---

<sup>6</sup> Blair, *Prasasti Islam*, Washington Square, hlm. 10

Haji Nur Hidayat Siba merupakan seorang seniman pahat kaligrafi, yang berasal dari Kajen Pekalongan Jawa Tengah dan merupakan alumni dari salah satu Pondok Pesantren yang berada di Solo yaitu Pondok Pesantren Al-Muayyad. Dalam proses pembuatan Mushaf Al-Qur'an berbahan marmer ini baru terbuat dan terpanjang 12 juz, dari total 30 juz, hal demikian dikarenakan minimnya bahan baku dan biaya. Al-Qur'an dari batuan Marmer ini ditulis pada Februari 2011 M, bertepatan dengan Robiul Awal 1442 H. Sampai 2021 M, naskah tersebut telah di transkrip hingga 12 Juz, dengan bertujuan untuk menyelesaikan semua 30 Juz. Upaya ini membutuhkan total 620 buah marmer berukuran 60×90 cm dan berat 14 ton. Al-Qur'an batu marmer diciptakan sebagai pengganti Al-Qur'an Kertas yang tahan lama yang atau mungkin suatu saat nanti akan hilang terabaikan di era digital, sekaligus menjadi perwujudan keagungan kalamullah.<sup>7</sup>

Haji Nur Hidayat Siba, mengatakan dalam proses pembuatan Lembaran Al-Qur'an berbahan marmer alam ini berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan seni menulis Al-Qur'an dan menghubungkan generasi muda dengan seni tradisional Islam. dalam dunia yang semakin digital, bentuk seni fisik kaligrafi dan prasasti beresiko dilupakan. Namun, dengan memproduksi Al-Qur'an batu marmer yang indah dan rumit, siba tidak hanya melestarikan bentuk seni ini, tetapi juga memberikan kesempatan baru bagi generasi muda mengapresiasi dan terlibat dengannya. seperti membuat karya seni lainnya, tetap bergantung pada suasana hati. juga memperoleh wakaf dari seseorang yang ingin membuat Alquran marmer untuk kemudian dipajang di masjid. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim, ia meyakini

---

<sup>7</sup> Shinta Nurani, Luthfi Maulana, *Seni Al-Qur'an Modern dan Resepsi Estetis Inkripsi Al-Qur'an Batu Marmer di Indonesia*, terj. Modern Arts of the Qur'an and its Aesthetic Reception of the Qur'anic Marbel Inscription in Indonesia [Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis] 24, no 1 (Januari 2023): hlm. 23-38

ikhtiar tersebut akan menjadi sebuah karya monumental yang sangat berarti baginya. Selain itu, nilai estetika dari karya seni ini tidak terbatas pada pembaca eksplisit dan implisit, tetapi juga dapat diapresiasi oleh mereka yang hanya mengagumi keindahan seni Islam.

Maka dari sini penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti fenomena seni ini lebih dalam. Sehingga penulis menjelaskan semuanya kedalam sebuah skripsi yang berjudul **“Perjalanan Nur Hidayat Siba Sebagai Maestro Seni Kaligrafi Islam : Kajian Biografi Dan Jejak Karya”**

## Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah membatasi dari tahun 1983-2021 sebagai batasan temporal. Tahun 1983 ditetapkan sebagai awal mula Haji Dayat tertarik dengan kegiatan seni kaligrafi dimana dari tahun tersebut sampai dengan saat ini beliau banyak sekali menghasilkan karya seni kaligrafi yang bertujuan untuk koleksi dan diperjual belikan, dari hal tersebut beliau membuat berbagai karya kaligrafi dari macam-macam media. Sedangkan tahun 2021 dipilih sebagai akhir dari batasan dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun akhir dari proyek besar Haji Dayat yaitu membuat 30 Juz Al-Qur'an berbahan marmer yang berada di masjid Al-Muhtarom Kajen Pekalongan yang dimana 2021 menjadi akhir dari proyek tersebut dikarenakan kendala dana dan juga bahan.

## Rumusan Masalah

Disini peneliti hanya berkonsentrasi pada permasalahan berikut ini guna mempersempit kesulitan-kesulitan yang dapat dikaji berdasarkan uraian yang telah diberikan pada latar belakang permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah perkembangan kaligrafi didunia dan Indonesia?
2. Biografi Haji Nur Hidayat Siba sebagai seorang seniman kaligrafi?

3. Bagaimana perjalanan Haji Dayat dan karya-karya yang beliau hasilkan sebagai maestro kaligrafi di pekalongan?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini sangat penting dalam memandu proses penulisan menuju hasil yang diinginkan. Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan kaligrafi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Biografi Haji Nur Hidayat Siba sebagai seorang seniman kaligrafi.
3. Untuk mengetahui perjalanan Haji Dayat dan karya-karya yang beliau hasilkan sebagai maestro kaligrafi di pekalongan.

## Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis (Praktis)
  - a. Dapat dijadikan referensi atau sumber rujukan semua kalangan Mahasiswa/I mengenai penulisan sekripsi
  - b. Dapat dijadikan bahan literasi oleh mahasiswa/I khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam
  - c. Untuk dapat memenuhi syarat meraih dan menyelesaikan gelar kesarjanaan Strata 1 (S1) di Jurusan Sejarah Peradaban Islam pada Fakultas Ushuludin. Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
2. Secara (Teoritis)
  - a. Mengkaji lebih dalam terkait wawasan sejarah Islam yang berkaitan tentang Seni Islam.
  - b. Mengulas lebih dalam terkait Seni Kaligrafi di Indonesia.

## Literature Review (Kajian Pustaka)

Jika dikaji lebih mendalam penelitian yang berkaitan tentang kaligrafi sebagai sebuah seni Islam dunia dan di Indonesia saat ini telah dilakukan oleh banyak peneliti. Mayoritas investigasi ini diterbitkan dalam buku, jurnal, atau artikel. Dalam kesempatan ini saya mencoba untuk memperdalam kajian seni kaligrafi Islam dengan menambah bidang kajian baru yang sedang maraknya berkembang di dunia dan Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini ada beberapa jurnal dan juga skripsi yang saya jadikan sebagai bahan penelitian dan sebagai rujukan terkait penelitian saya kedepannya, diantaranya:

1. Skripsi Muhamad Rafles, yang merupakan seorang mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Hadist UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi *Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia; Studi Analisis Kitab Nashaih Al-Khattatin Karya Didin Sirajuddin*<sup>8</sup>, yang menganalisis dan mengupas pemikiran Didin tentang seni kaligrafi yang tertuang dalam kitabnya Nashaih Al-Khattain. Dalam penelitian skripsi ini pokok pembahasan secara umum memiliki kesamaan yaitu membahas terkait seni kaligrafi di Indonesia. Namun yang membedakannya yaitu penulis disini akan membahas terkait kesenian kaligrafi dan biografi dari Nur Hidayat sebagai seorang maestro pahat kaligrafi marmer yang berada di Pekanbaru.
2. Shinta Nurani dan Luthfi Maulana, yang merupakan Mahasiswa Jurusan Al-Qur'an, UIN K.H. Abdurahman Wahid, dalam Jurnal Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist 24, dalam jurnalnya yang berjudul *Modern Arts of the Qur'an and its Aesthetic Reception of the Qur'anic Marbel Inscription in*

---

<sup>8</sup> Muhammad Rafles, *Perkembangan Seni Kaligrafi Di Indonesia Study Analisis Kitab Nashaih Al-Khattatin Karya Didin Sirajuddin*, Skripsi, (Riau: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2017)

*Indonesia*,<sup>9</sup> artikel ini sama-sama membahas resepsi estetika dari prasasti marmer modern Al-Qur'an dan makna yang mendasarinya dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa batu marmer bertuliskan Al-Qur'an tersebut dibuat oleh Nurhidayat Siba, yang dimulai pada tahun 2011 hingga tahun 2021, dan telah mencapai 13 juz Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni membahas tentang Nurhidayat Siba dan seni karya kaligrafi Pekalongan. Namun yang membedakannya dalam jurnal ini sama-sama membahas seni kaligrafi pekalongan di masjid Al-Muhtarom Kajen Pekalongan sedangkan penulis disini membahas peran dan biografi dari Nurhidayat Siba sebagai seorang seniman kaligrafi yang terkenal di Pekalongan.

3. Islah Gusmian, yang merupakan Alumni S2 Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Tahun 2002 dalam jurnal *Aljami'ahnya* yang berjudul *Kaligrafi Islam; Dari Nalar Seni Hingga Symbolisme Spiritual yang membahas sifat spiritual kaligrafi Al-Qur'an sebagai seni suci dan peranannya dalam kehidupan spiritual*,<sup>10</sup> dalam jurnal ini membahas peran para sufi selama berabad-abad yang telah mengambil khazanah hikmah Islam untuk mengungkap sifat spiritual kaligrafi Al-Qur'an sebagai seni suci dan peranannya dalam kehidupan spiritual. Penelitian ini memiliki kesama'an penelitian dengan penulis yakni sama-sam membahas peranan seni kaligrafi islam dalam kehidupan. Sedangkan yang membedakannya disini penulis membahas

---

<sup>9</sup> Shinta Nurani dan Luthfi Maulana, *Modern Arts of the Qur'an and its Aesthetic Reception of the Qur'anic Marbel Inscription in Indonesia*, Jurnal Study Ilmu Al-Qur'an dan Hadist Vol. 24, No. 1, Januari 2023, hlm. 23-38

<sup>10</sup> Islah Gusmian, *Kaligrafi Islam: Dari Nalar Seni Hingga Symbolisme Spiritual Yang Membahas Sifat Spiritual Kaligrafi Al-Qur'an Sebagai Seni Suci dan Peranannya dalam Kehidupan*, Al-Jami'ah, Jurnal Kaligrafi Islam Vol. 41, No. 1, 2023/1424 H, hlm. 1-26

perkembangan seni kaligrafi di Indonesia dan biografi dari seorang seniman kaligrafi beserta karyanya bagi kehidupan spiritualnya.

4. Sulfiani Ilham, yang merupakan Sarjana Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain UIN Makasar skripsinya yang berjudul *Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam Yang Digunakan Pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makasar*,<sup>11</sup> skripsinya ini bertujuan meneliti jenis kaligrafi islam yang digunakan pada dinding masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makasar. Penelitian skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai karya seniman kaligrafi yang berada di masjid. Sedangkan yang membedakanya yaitu penulis disini membahas terkait kaligrafi berbahan marmer yang berada di masjid Al-Muhtarom Kec. Kajen Kota. Pekalongan.
5. Aliyah Fairuziyah, yang merupakan lulusan sarjana S1 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsinya yang berjudul *Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah : Studi Living Qur'an Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta*,<sup>12</sup> yang dimana dalam skripsi ini bertujuan membahas seorang tokoh seniman kaligrafi terkemuka Indonesia yang bernama Robert Nasrullah. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas terkait biografi tokoh seniman kaligrafi terkemuka di Indonesia. Sedangkan yang membedakanya yaitu dari tokoh yang di kaji berbeda dan

---

<sup>11</sup> Sulfiani Ilham, *Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam Yang Digunakan Pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makasar*, Skripsi, (Makasar: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makasar. 2017)

<sup>12</sup> Aliyah Fairuziyah, *Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah : Studi Living Qur'an Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015)

disini penulis berusaha membahas seniman kaligrafi terkemuka Pekalongan yang bernama Nur Hidayat Siba.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**

## Landasan Teori

### ➤ Seni Kaligrafi

Kata kaligrafi dalam Bahasa Arab yaitu Khat yang sering dikaitkan dengan keahlian atau kemampuan dalam menulis yang dilakukan secara hati-hati untuk menciptakan tulisan yang indah dan menawan. Menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani Khat atau kaligrafi merupakan ilmu yang bersumber dari Ilmu ini dapat menentukan huruf mana yang tidak perlu ditulis, bagaimana cara menulisnya, dan huruf mana yang sebaiknya diganti ejaannya. Ia juga dapat mengetahui bentuk masing-masing huruf, posisinya, dan cara menyusunnya secara teratur dalam tulisan atau garis.<sup>13</sup>

Menurut Yaqut Al-Musta'simy Kaligrafi adalah seni arsitektur yang diekspresikan melalui keterampilan. Sedangkan menurut Ubaid bin Ibad, kaligrafi adalah duta atau pembawa pesan dari tangan dan pena adalah duta.<sup>14</sup> maka penulisan menyimpulkan Kaligrafi adalah sebuah karya seni yang dibuat secara hati-hati dengan memahami kaidah penulisannya baik dan akurat sehingga menghasilkan karya yang bermutu tinggi, bagus dan mempesona.

Kaligrafi juga merupakan seni Islam yang tertinggi, ekspresi yang paling khas semangat (spirit) Islam. merupakan antusiasme terhadap tulis menulis tumbuh seiring dengan bangkitnya kepentingan baru terhadap teks-teks Al-Qur'an sebagai petunjuk (huda) bagi pikiran dan juga aktivitas umat Muslim. Seni kaligrafi sangat subur dan mewarnai kebudayaan Agama Islam. kaligrafi yang pada mulanya dipakai hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, menulis, dan membaca.

---

<sup>13</sup> Nurul Huda, Rohmatun luk luk Isnaini, *Kaligrafi sebagai pembelajaran bahasa arab*, Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, Desember (2016), No. 2.

<sup>14</sup> Muhammad Fauzi, Muhammad Thohir, *Pembelajaran Kaligrfai Arab untuk Meningkatkan Maharah Alkitabiah*, El Ibtikar, Vol. 9, Desember (2020), No. 2.

Selain semakin berkembangnya pemahaman dan inspirasi seniman muslim terhadap karya seninya, kemajuan teknologi juga semakin memudahkan dalam pengolahan ciptaannya, seni kaligrafi tampil sebagai hasil karya seni yang luar biasa agung, yang dikreasikan melalui media kertas, kayu, kaca, tembikar, dan dinding rumah, masjid, dan bangunan lainnya.

Kaligrafi yang menampilkan berbagai aneka ragam gaya tulisan menggunakan tatanan huruf elegan dan sarat dengan perhitungan kaedah serta komposisi huruf-hurufnya yang teratur mampu tampil eksotis, memancarkan nilai estetika yang tiada bosan mata memandangnya. Ditambah dengan iringan ornamentasi yang membingkainya terlahir dari imajinasi para seniman yang menciptanya. Ornamentasi yang turut memberikan andil itu beraneka ragam corak, bentuk dan warnanya yang kian menambah pesona kaligrafi.

➤ Model / macam jenis bentuk kaligrafi

Pedoman baku seni tulis arab menyebutkan bahwa terdapat berbagai macam aliran kaligrafi arab, diantaranya Khoufi, Naskhi, Tsulust, Rayhani, Diwani, Diwani Jali, Taqliq Farisi dan Riq'ah. Gaya penulisan kedelapan aliran ini berbeda-beda satu sama lain. padahal mereka masih berhubungan. karena aliran yang baru terbentuk merupakan perpanjangan dan penyempurnaan dari aliran sebelumnya. Tulisan-tulisan mazhab Kouf, misalnya, berdampak pada banyak karya lain, termasuk Riq'ah.<sup>15</sup>

➤ Tokoh seni kaligrafi

---

<sup>15</sup> Febri Yulika, *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*, (Padang Panjang, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016), 207.

Zayd b.Thabit ra, Ali bin Abi Thalib ra (661 M), Abu Aswad al-Duwali ra (688) Quthbah al-Muharrir, Khalid b al-Hayyay (705-715 M), Khalid b Ahmad (789 M), Al-Dahhaq ‘Ajlan (abad ke 8 M), Ibrahim al-Sijzi (825 M), Yusuf al-Sijzi (825 M), Khawaja Taj Al Salmani (abad ke 9 M), Al Ahwal al Muharrir (abad ke 9 M), Ali b. Ubaydah al Rayhani (834 M), Abu Ali Muhammad b. Muqlah (934-940 M), Abu Al-Hassan Ali b. Hilal (1022 M), Ahmad b. Muhammad (1124 M), Yaqut Al-Mustasim (1298 M), Mir Ali Sultan al-Tibrizi (1416 M), Ibrahim Munir (abad ke 15 M), Hamda Allah al-Amsi (1520 M) Ismail b. Abd Allah (1386), Qasim Ghubari (1624), Hafiz Uthman (1698 M), Darwish Abd Al Majid Taliqani, Hashim Muhammad al Baghdadi (1919 M).<sup>16</sup>

➤ Macam-macam kategori kaligrafi

Ismail Raji Al-Faruqi membedakan lima kategori kaligrafi menjadi: abstraksionisme, ekspresionis, simbolik, tradisional, dan figural. Dikatakan Kaligrafi Tradisional kerana masih adanya keselarasan dengan aspek budaya Islam yang lebih konvensional dan baku dalam tradisi Islam.<sup>17</sup> yang diciptakan oleh Kaligrafer kontemporer muslim yang telah terkenal dalam generasi terdahulu dengan berbagai gaya dan tulisannya.

Kaligrafi kontemporer yang memadukan komponen kaligrafi dan tema figuratif dalam berbagai gaya seperti pohon, dedaunan, bunga, dan sejenisnya disebut kaligrafi figural.<sup>18</sup> Salah satu jenis kaligrafi yang muncul dari perkembangan dan akulturasi seni dan seniman barat pada masa ini adalah kaligrafi ekspresionis. Tujuannya adalah untuk menekan emosi

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 207

<sup>17</sup> Mutoharun Jinan, kaligrafi Sebagai Resepsi Estetika Islam, Suhuf, Vol.22, November (2010), No.2.

<sup>18</sup> Nurul Huda, Rohmatun Luklukisnaini, Kaligrafi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab, Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.2, Desember (2016), No.2.

manusia, kondisi mental, sentimen subyektif, dan kekhawatiran individualitas.

Kaligrafi Simbolis merupakan kategori keempat dengan menggunakan perpaduan makna untuk memaksakan kesatuan. Beberapa huruf atau kata Arab digunakan sebagai simbol dalam pola kaligrafi modern. menjadikan bukti akulturasi pada bidang tersebut. Kaligrafi abstraksionis sering disebut sebagai kaligrafi palsu. Tentu saja gaya kaligrafi ini menarik karena meskipun memiliki huruf atau kata, namun tidak memiliki makna khas yang terkait dengan bentuknya. Fakta bahwa kaligrafi ini diciptakan oleh seorang Muslim pada kenyataannya tidak memenuhi syarat sebagai seni Islam.<sup>19</sup>

## Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Ilmu yang menyelidiki metode disebut metodologi. Louis Gottchalk mendefinisikan metode sejarah sebagai tindakan memeriksa dan mengevaluasi bukti peristiwa sejarah untuk mengidentifikasi materi yang dapat diandalkan dan otentik.<sup>20</sup> Metode dalam penelitian Sejarah merupakan sebuah aturan dan juga sebagai perinsip yang sistematis, bertujuan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang sistematis. Pengumpulan data (*heuristik*), kritik (*verifikasi*), interpretasi (*interpretasi*), dan penulisan (*historiografi*) merupakan empat tahapan penelitian sejarah.<sup>21</sup>

### 1. Heuristik

---

<sup>19</sup> Mutoharun Jinan, kaligrafi Sebagai Resepsi Estetika Islam, Suhuf, Vol.22, November (2010), No.2.

<sup>20</sup> Lilik Zulaikha, *Metode Sejarah*, (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), hlm.16

<sup>21</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.

Kata “*heuristic*” berasal dari bahasa Yunani *heurisken*.<sup>22</sup> yang memiliki arti setara dengan *to find*, yang mencari terlebih dahulu selain menemukan. Pada titik ini fokus kegiatannya adalah eksplorasi, pencarian artefak dan sumber tekstual, serta penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diselidiki dan ditemukan di lokasi penelitian.<sup>23</sup> Dapat dicatat bahwa langkah pertama ini menantang dan membutuhkan kesabaran penulis ketika melakukan penelitian sehingga peneliti berupaya untuk menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk penulisan.

Dari uraian di atas juga memberikan pengertian kepada para sarjana bahwa heuristik adalah pengumpulan informasi atau sumber sejarah yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan strategi perpustakaan dalam hal ini, yaitu dengan mencari dan memilih buku-buku yang relevan dengan topik dan judul yang akan saya lakukan penelitian dan mengumpulkan informasi tentang evolusi kaligrafi sebagai sebuah bentuk seni di Indonesia dan di seluruh dunia.

Sumber sejarah dianggap sebagai kebutuhan mutlak bagi segala bentuk penulisan dan pengkajian sejarah. Sejarawan tidak dapat merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan baik tanpa sumber. Dengan menghindari bahan-bahan perantara yang bersambung dengan narasi sejarah dan berbelit-belit dengan penafsiran, penulis mencari sumber-sumber yang sangat kredibel, seperti sumber primer yang asli dan autentik.

Sumber primer dan sekunder dikumpulkan sebagai perpustakaan penulis. sumber primer, termasuk: melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh seniman H Dayat Siba, Selain itu, penulis juga mencari sumber

---

<sup>22</sup> GJ Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm.133

<sup>23</sup> Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*, (Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press, 2020), hlm. 34

sekunder yang berasal dari buku-buku sejenis miliknya. D.Sirojuddin A.R. yaitu Seni Kaligrafi Islam dan buku-buku lainya mengenai seni kaligrafi Islam. selain itu didukung dengan jurnal, skripsi, dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

## 2. Verifikasi ( Kritik Sumber )

Setelah tahap pengumpulan data (heuristik) selesai, selanjutnya tiba pada tahap verifikasi (kritik sumber). Menurut etimologinya, istilah kritik berasal dari bahasa Yunani yaitu menghakimi, membandingkan atau menimbang.<sup>24</sup> Pada tahap kritik ini perlu dilakukan verifikasi untuk mengetahui keaslian sumber data apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Menurut Sumargono, Tujuan mengkritik sumber sejarah adalah untuk membangun kredibilitas. Salah satu langkah dalam penelitian sejarah adalah verifikasi atau kritik sumber, dimana para sarjana mengkaji dan memvalidasi sumber atau informasi sejarah. Kritik sumber memiliki dua tahapan, yakni kritik eksternal dan kritik internal.<sup>25</sup> Kemudian menurut Dudung Abdurrahman, kritik internal menilai keabsahan sumber (kredibilitas), dan kritik eksternal menilai keaslian sumber (otentisitas).<sup>26</sup>

Setelah terkumpulnya data heuristic yaitu berupa sumber primer dan skunder maka penulis memasuki pada tahan verifikasi sumber yang dimana pada verifikasi sumber ini terdapat kritik internal dan kritik eksternal, dengan berusaha untuk mengevaluasi atau memilih keandalan sumber sejarah yang dikumpulkan dan telah melewati proses pengujian terhadap isi sumber sejarah untuk menilai keakuratan atau keautentikan materinya. Maka dalam

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 83

<sup>25</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021) hlm, 188.

<sup>26</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) hlm, 105.

melakukan kritik internal, ada beberapa hal yang penulis perhatikan terkait sumber yang akan di teliti yaitu: sifat sumber (keresmian sumber), latar belakang sumber, pembandingan sumber lain. Sedangkan kritik eksternal yaitu: dilakukan dengan cara mengevaluasi sumber dari sudut pandang eksternal, seperti kritik penulis terhadap latar belakang pendidikan penulis buku atau artikel.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Setelah tahap heuristik dan verifikasi terpenuhi, selanjutnya penelitian masuk pada tahap interpretasi (penafsiran). Interpretasi (penafsiran) menurut Anwar Sanusi adalah mengartikan dan menyatukan fakta-fakta sejarah ini dengan cara yang masuk akal dan menjadikannya utuh. Kemudian dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya untuk membuat dan mengaturnya..<sup>27</sup> Di dalam tahap ini penulis telah menafsirkan materi sumber-sumber data yang telah dihasilkan tersebut dan telah melewati tahap verifikasi (kritik sumber). Kemudian menguraikan secara historis dan kronologis kedalam bentuk catatan dan rangkuman yang kedepannya akan di jadikan sebagai bahan membuat sejarah ilmiah yaitu berupa skripsi.

UINSSC

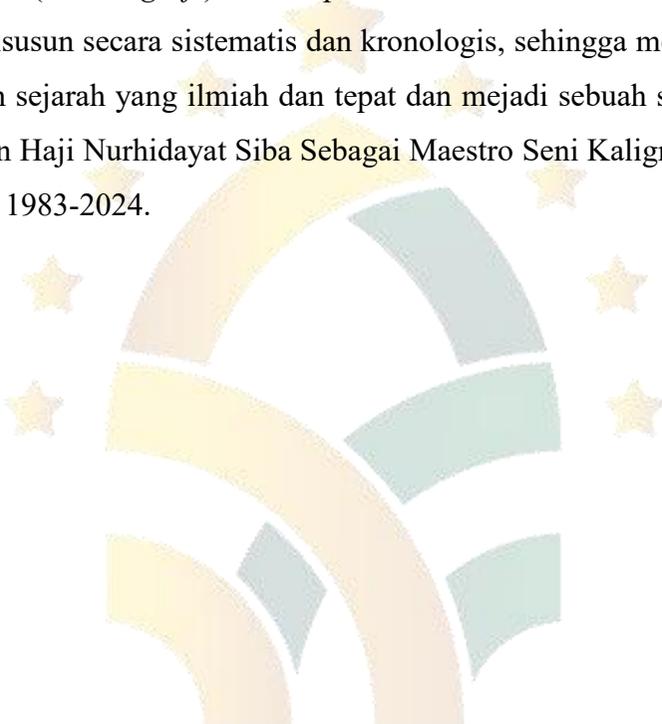
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

---

<sup>27</sup> Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013) hlm, 137.

#### 4. **Historiografi (Penulisan Sejarah)**

Tahap selanjutnya penulisan sejarah. Dari Data-data yang sudah terkumpulkan oleh peneliti yang sudah diteliti dan melewati empat tahapan pengumpulan data (*heuristic*), kritik (*verifikasi*), penafsiran (*interpretasi*), dan penulisan (*historiografi*) maka penulis akan melakukann penulisan tertulis dan disusun secara sistematis dan kronologis, sehingga menghasilkan bentuk tulisan sejarah yang ilmiah dan tepat dan mejadi sebuah skripsi yang berjudul Peran Haji Nurhidayat Siba Sebagai Maestro Seni Kaligrafi Marmer Di Pekalogan 1983-2024.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**

## Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika bentuk penyusunan skripsi sebagai berikut:

**Bab I**, berisi pendahuluan yang didalamnya terdiri dari, latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, literature review, landasan teori dan metode penelitian.

**Bab II**, dalam bab ini membahas sejarah kaligrafi di dunia dan di Indonesia. Meliputi Asal-usul kaligrafi di dunia, dan Asal-usul perkembangan kaligrafi di Indonesia.

**Bab III**, membahas biografi dari Haji Nurhidayat Siba. Meliputi latar belakang Nurhidayat Siba, riwayat Pendidikan, Riwayat karir didunia kesenian

**Bab IV**, dalam bab ini membahas jejak karya-karya Haji Nur Hidayat Siba dalam dunia seni kaligrafi meliputi, karya seni kaligrafi berbahan triplek, kaligrafi kaca, kaligrafi aluminium dan kaligrafi marmer dan granit.

**Bab V**, bab ini merupakan penutup pada pembahasan penelitian ini yang dimana terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON